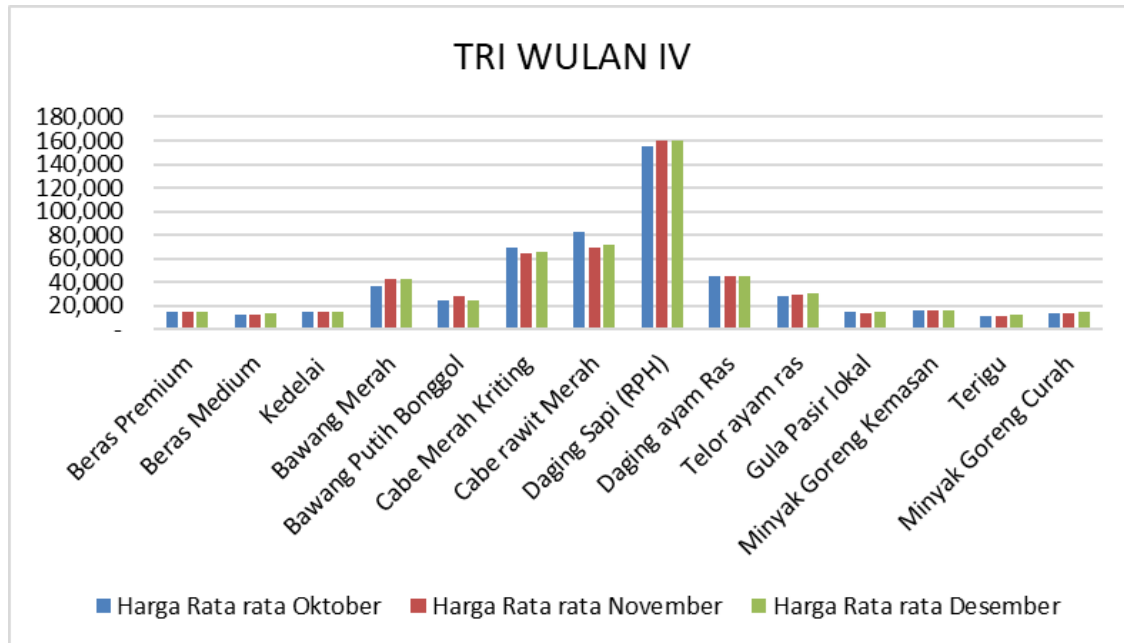


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Melawi adalah Kabupaten/Kota Non IHK di Provinsi Kalimantan Barat, sebagai Kabupaten Non IHK Kabupaten Melawi melakukan pemantauan perkembangan harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Penting, selama periode Triwulan IV Tahun 2022 (Bulan Oktober-Desember) fluktuasi pada 14 barang kebutuhan pokok dan barang penting selama rentang waktu Oktober hingga Desember Tahun 2022 di Kabupaten Melawi, dianalisa sebagai berikut :



1. Harga rata-rata beras premium dan beras medium mengalami peningkatan harga rata-rata masing-masing sebesar 3,45% dan 7,36 % yaitu beras premium mengalami kenaikan harga rata-rata Rp.500,- perkilonya dan beras medium mengalami kenaikan rata-rata Rp. 957,- perkilonya;
2. Kedelai mengalami kenaikan rata-rata 2,29% yaitu naik menjadi Rp. 15.343,-;
3. Harga rata-rata Bawang Merah naik sebesar 16,41% mengalami kenaikan Rp.6.078,- dari harga rata-rata bulan Oktober sebesar Rp.37.036,- menjadi Rp. 43.114,- pada Bulan Desember;
4. Harga rata-rata daging sapi naik 2,75% naik sebesar Rp. 4.286,- menjadi Rp.160.000,- pada bulan Desember;
5. Harga Telor ayam Ras naik sebesar 10,98%, pada bulan Oktober harga rata-ratanya Rp.28.036,- naik sebesar Rp.3.078,- menjadi Rp. 31.114,- perkilonya pada bulan Desember;
6. Harga rata-rata Gula Pasir lokal, minyak goreng kemasan, Terigu dan minyak goreng curah mengalami kenaikan tapi tidak signifikan masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,24%, 1,96%, 5,72%, 5,99%;
7. Komoditas yang mengalami penurunan harga adalah Bawang putih bonggol, Cabe merah kriting, cabe rawit merah dan daging ayam ras masing-masing mengalami penurunan sebesar -1,34%, -5,32%,-12,54% dan -1,56%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Melawi dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan IV tahun 2022 ini, antara lain :

1. Sebagian besar Pasokan Komoditas Pangan Kabupaten Melawi adalah pasokan dari daerah lain, sehingga harga pangan bergantung pada besar kecilnya jumlah pasokan dan lancar tidaknya distribusi pasokan dari daerah pemasok;
2. Faktor Cuaca dan Bencana alam yaitu banjir yang sering terjadi di Kabupaten Melawi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok;
3. Belum memadainya infrastruktur Jalan dan jembatan sehingga mempengaruhi akses dan mobilitas orang dan barang;
4. Kenaikan BBM mengakibatkan naiknya biaya ongkos angkut sehingga mempengaruhi harga komoditas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga :

- Bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat dan Dinas Perdagangan dan ESDM Provinsi Kalimantan Barat menggelar Operasi Pasar dan Gelar Pangan Murah dalam upaya menjaga daya beli masyarakat.
- Melakukan Operasi Pasar Murah menjelang Natal dan Tahun Baru menggunakan APBD TA 2022 melalui alokasi dana BTT (Belanja Tidak Terduga) yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan.
- Mengalokasikan DTU 2% sebesar Rp. 3.180.986.152,00 untuk intensifikasi pengaman jaring sosial akibat kenaikan BBM yaitu berupa:
 - a. program bantuan sosial pangan berupa paket sembako gratis ke sebelas kecamatan di kabupaten melawi sebanyak 13.148 paket sembako yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Melawi
 - b. memberikan bantuan kepada usaha mikro dengan sasaran sebanyak 2000 penerima dengan nilai Rp.500.000,- / sasaran yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Melawi
- Bersama satgas pangan Melakukan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menimbun barang kebutuhan pokok dan barang penting.

2. Ketersediaan Pasokan:

- Pemerintah Kabupaten Melawi mendorong masyarakat melakukan Gerakan tanam melalui Dinas Pangan dan Perkebunan melaksanakan Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dengan memberikan bantuan kepada 8 Kelompok Tani berupa bibit/benih tanaman hortikultura, sayuran dan cabe.
- Melalui Dana Desa 20% untuk Ketahanan Pangan Kepala Desa memberikan bantuan bibit/benih ikan, ayam, sayuran, cabai dan hortikultura kepada masyarakat, sebagai stimulus untuk kemandirian pangan.
- Pemerintah kabupaten Melawi Melalui Dinas Pertanian dan Perikanan memberikan bantuan benih/bibit ternak, ikan, padi, buaha-buahan, hortikultura kepada masyarakat.

3. Kelancaran distribusi :

- Pemerintah Kabupaten Melawi melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melaksanakan program kegiatan pembangunan, rehabilitasi jalan dan jembatan yang menghubungkan antar kecamatan dan desa;
- Melalui Dinas Pertanian dan Perikanan membangun Jalan Usaha Tani dan Jalan Produksi.

4. Komunikasi Efektif:

- Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Melawi melakukan Rapat Koordinasi intern TPID

dan mengikuti Zoom dengan Kemendagri setiap Minggu;

- Mengikuti Capacity Building yang diselenggarakan oleh TPID Provinsi Kalimantan Barat
- Sekretaris Daerah menghadiri Rapat Extra effort Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Kalimantan Barat di Pontianak;
- Mengikuti Zoom yang diselenggarakan oleh TPID Provinsi Kalimantan Barat Terkait Rapat Koordinasi Pemetaan dan Gambaran Rantai Pasok Bahan Pangan Pokok TPID Kab/Kota Se-Kalbar guna memetakan potensi Kerjasama Antar Daerah di Provinsi Kalimantan Barat;
- Melalui petugas enumerator harga melakukan pemantauan harga bahan pangan strategis secara harian.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian bantuan sebagai intensifikasi jaring pengaman sosial hanya berdampak sementara dan penerima manfaatnya terbatas karena keterbatasan kemampuan keuangan daerah;
2. Pemberian bantuan bibit/benih ternak dan tanaman tidak berbanding lurus dengan peningkatan produksi dan ketersediaan pasokan di Kabupaten Melawi;
3. Pemantauan harga pangan strategis serta pemenuhan data harga dan ketersediaan masih manual dan belum menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Melawi, sehingga hasil analisisnya belum mencerminkan keadaan sesungguhnya dan belum realtime;
4. Pemerintah Kabupaten Melawi masih terfokus pada pembangunan infrastruktur jalan jembatan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pembangunan sebagai upaya membuka akses masyarakat serta mendukung kelancaran mobilitas, sementara program kegiatan tersebut membutuhkan anggaran yang besar sehingga program kegiatan lain mendapatkan porsi anggaran yang lebih sedikit bahkan tidak ada.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Mengoptimalkan pelaksanaan rapat koordinasi TPID untuk mengidentifikasi dan merumuskan langkah-langkah pengendalian kenaikan harga kedepan , dan menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di Kabupaten Melawi;
2. Perlu membangun teknologi informasi dan komunikasi /aplikasi penyebaran informasi serta pemenuhan data harga dan ketersediaan kebutuhan pokok dan barang penting sehingga data dan informasi yang disajikan *realtime ,up to date* serta jangkauannya luas agar dapat digunakan sebagai *early warning* Pemerintah Kabupaten Melawi, sehingga pengambilan kebijakan terkait strategi 4k pengendalian inflasi tepat;
3. Perlu memetakan potensi daerah guna mendukung Kerjasama Antar Daerah;
4. Perlu program kegiatan peningkatan kapasitas dan kelembagaan petani guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk peningkatan produksi pertanian;
5. Mengharapkan peran pemerintah pusat dan provinsi dalam pembangunan infrastruktur dasar khususnya jalan dan jembatan guna pemerataan pembangunan dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan terbukanya akses sehingga mobilitas orang dan barang lancar.